

Gerakan Peduli Sehat Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Syarifah Sahirah¹, Andi Mustika Fadillah Rizki^{1*}, Ummu Kalsum¹, Nurul Faizin¹, Andi Tenri Angka¹, Riska Reviana²

¹Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo

²Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Bhakti Asih Tangerang
Jl. Raden Fatah no 62 Sudimara Barat, Ciledug, Kota Tangerang. Banten

*Email Korespondensi: andimustikarizki@gmail.com

Abstrak – Kanker payudara adalah penyakit di mana sel-sel payudara abnormal tumbuh di luar kendali dan membentuk tumor serta dapat menyebar ke seluruh tubuh sehingga menjadi fatal. Sel kanker payudara dimulai di dalam saluran susu dan atau lobulus penghasil susu dari payudara. Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus. Prevalensi kasus kanker payudara mencapai 148,11 per 100.000 kasus per 5 tahun. Kanker payudara merupakan jenis kanker tertinggi pada perempuan di Indonesia. Tujuan kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat pentingnya deteksi dini kanker payudara dengan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Metode penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah interaktif, tanya jawab dan diskusi. Evaluasi dilakukan dalam bentuk lisan dengan tanya jawab setelah pemberian materi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan di wilayah Kepulauan Pangkep Desa Mattirowalie. Hasil kegiatan dengan intervensi pemberian edukasi ada perubahan Tingkat pengetahuan remaja dan WUS sebelum dan sesudah edukasi yaitu sebelum edukasi 7 orang dengan pengetahuan yang baik dan setelah edukasi 15 orang dengan pengetahuan yang baik tentang deteksi dini kanker payudara.

Kata kunci: Edukasi, Kanker payudara, SADARI, WUS

Abstract - Breast cancer is a disease in which abnormal breast cells grow out of control and form tumors and can spread throughout the body, becoming fatal. Breast cancer cells begin in the milk ducts and/or milk-producing lobules of the breast. Globocan data in 2020, the number of new cases of breast cancer reached 68,858 cases (16.6%) of the total 396,914 new cases of cancer in Indonesia. Meanwhile, the number of deaths reached more than 22 thousand cases. The prevalence of breast cancer cases reached 148.11 per 100,000 cases per 5 years. Breast cancer is the highest type of cancer in women in Indonesia. Activity Objectives: To increase public awareness of the importance of early detection of breast cancer with SADARI (Breast Self-Examination). This counseling method is carried out using interactive lecture methods, questions and answers and discussions. Evaluation is carried out orally with questions and answers after the material is given. The implementation of community service activities was carried out in the Pangkep Islands area, Mattirowalie Village. The results of activities with educational interventions showed changes in the level of knowledge of adolescents and WUS before and after education, namely before education 7 people had good knowledge and after education 15 people had good knowledge about early detection of breast cancer.

Keywords: Education, Breast Cancer, SADARI, WUS

1. PENDAHULUAN

Kanker payudara (*carcinoma mammae*) merupakan tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara. Kanker ini mulai tumbuh di dalam kelenjar susu, jaringan lemak, maupun jaringan ikat pada payudara (Masita, 2019). Kanker payudara adalah penyakit di mana sel-sel payudara abnormal tumbuh di luar kendali dan membentuk tumor serta dapat menyebar ke seluruh tubuh sehingga menjadi fatal. Sel kanker payudara dimulai di dalam saluran susu dan/atau lobulus penghasil susu dari payudara. Bentuk paling awal (in situ) tidak mengancam jiwa dan dapat dideteksi pada tahap awal. Sel kanker dapat menyebar ke

jaringan payudara terdekat (invasi). Hal ini menciptakan tumor yang menyebabkan benjolan atau pengental (WHO, 2024).

Kanker yang paling sering ditemukan pada perempuan di seluruh dunia (22 persen dari semua kasus baru kanker pada perempuan) adalah kanker payudara. Pada tahun 2022, terdapat 2,3 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dan 670.000 kematian secara global. Kanker payudara terjadi di setiap negara di dunia pada wanita pada usia berapa pun setelah masa pubertas, tetapi angka kejadiannya meningkat di kemudian hari. Perkiraan global menunjukkan kesenjangan yang mencolok dalam beban kanker payudara menurut perkembangan manusia. Misalnya, di negara-negara dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang sangat tinggi, 1 dari 12 perempuan akan didiagnosis mengidap kanker payudara seumur hidup mereka dan 1 dari 71 perempuan meninggal karenanya. Sebaliknya, di negara-negara dengan IPM rendah, meskipun hanya 1 dari 27 wanita yang terdiagnosis kanker payudara seumur hidupnya, 1 dari 48 wanita akan meninggal karenanya (WHO, 2022).

Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus. Prevalensi kasus kanker payudara mencapai 148,11 per 100.000 kasus per 5 tahun. Kanker payudara merupakan jenis kanker tertinggi pada perempuan di Indonesia.

Kanker payudara di Sulawesi Selatan menempati peringkat pertama kanker yang banyak diderita oleh perempuan. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi kanker payudara di Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan diagnosis yaitu 0,8%. Menurut data Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2021, jumlah kasus kanker payudara di Sulawesi Selatan sebanyak 17.484 orang. Kota Makassar menempati urutan ketiga dengan kasus kanker payudara terbanyak sebesar 3.979 orang (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan latar belakang kami dari Tim Dosen Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Mega Buana Palopo menyadari pentingnya deteksi dini (SADARI) sebagai upaya pencegahan Kanker Payudara yang sangat penting dilakukan oleh Remaja dan wanita usia subur yang memiliki faktor risiko baik dari gaya hidup maupun genetik. Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Deteksi dini dilakukan sebagai salah satu upaya mencegah terjadinya kanker payudara pada remaja dan wanita usia subur, hal itu tentu dapat dilakukan dengan mudah apabila masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup tentang kanker payudara. Deteksi dini sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan Indonesia sehat.

SADARI mudah dilakukan, tetapi banyak wanita khususnya kaum muda yang belum mengetahui cara ini, dan masih banyak remaja yang kurang peduli dengan tanda-tanda abnormal pada payudara karena kurangnya informasi dan motivasi untuk melakukan SADARI. Pencegahan dan deteksi dini kanker payudara yang tidak nyaman, sehingga sebagian kecil wanita tidak konsisten melakukan SADARI pada jadwal yang telah ditentukan

Lokasi sasaran pengabdian masyarakat adalah salah satu Kepulauan Pangkep yaitu Pulau Sakuala Desa Mattiro Walie Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkep. Mata pencaharian utama masyarakat adalah hasil laut dengan profesi sebagai nelayan. Pulau Sakuala letaknya tidak begitu jauh dari daratan dan dapat ditempuh selama kurang lebih 10 menit menggunakan kapal perahu ketinting. Berdasarkan data yang diambil dari catatan rekap Petugas Kesehatan salah satu Bidan Desa dengan jumlah Pasangan Usia subur sebanyak 115 orang, Wanita usia subur sebanyak 40 orang dan remaja sebanyak 52 orang. Data yang didapatkan menunjukkan bahwa jumlah warga atau Masyarakat yang bertempat tinggal di Pulau Sakuala cukup kecil. Masyarakat pada umumnya memiliki pengetahuan yang kurang serta Sebagian besar memiliki latar belakang Pendidikan Sekolah Dasar. Untuk akses pelayanan kesehatan didapatkan hanya melalui fasilitas kesehatan Posyandu dengan satu orang petugas kesehatan Bidan. Jarak ke fasilitas kesehatan Puskesmas harus melintas ke pulau Seberang yang letaknya cukup jauh. Masyarakat di Pulau Sakuala kurang mendapatkan edukasi secara rutin dan berkelanjutan dikarenakan mereka lebih fokus untuk mencari nafkah dan tidak ada waktu untuk datang ke posyandu.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Bidan Desa bahwa Masyarakat setempat khususnya remaja Perempuan dan wanita usia subur ada beberapa kasus pernah mengalami adanya benjolan pada bagian payudara. Namun hal itu dianggap biasa dan mereka lebih memilih untuk melakukan pengobatan alternatif dibanding konsultasi ke dokter. Masyarakat di Pulau Sakuala tidak begitu paham dengan tanda dan gejala kanker payudara, serta cara deteksi dini Kanker payudara yang sebenarnya mudah untuk dilakukan tanpa harus datang ke petugas kesehatan.

2. DATA DAN METODOLOGI

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini telah disusun dengan sistematis :

- Pembentukan tim pelaksana dan pembagian tugas.
- Koordinasi dengan perangkat desa/kelurahan, puskesmas, dan kader kesehatan.
- Survei lokasi untuk pemetaan sasaran dan kebutuhan edukasi.
- Menentukan topik sesuai fenomena
- Penyusunan modul penyuluhan, media edukatif (*leaflet*, poster, *slide* presentasi).
- Pengurusan surat dan perizinan dengan melibatkan beberapa *stakeholder*

Tabel 1. Alur Kegiatan

No.	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Tahap persiapan												
2.	Pengumuman Pendanaan Internal												
3.	Kontrak PkM												
4.	Perijinan di lokasi PkM												
4.	Pelaksanaan PkM												
5.	Evaluasi kegiatan PkM												

[illegible]

Berdasarkan data yang diambil dari catatan rekap Petugas Kesehatan salah satu Bidan Desa dengan jumlah Pasangan Usia subur sebanyak 115 orang, Wanita usia subur sebanyak 40 orang dan remaja sebanyak 52 orang. Data yang didapatkan menunjukkan bahwa jumlah warga atau Masyarakat yang bertempat tinggal di Pulau Sakuala cukup kecil. Masyarakat pada umumnya memiliki pengetahuan yang kurang serta Sebagian besar memiliki latar belakang Pendidikan Sekolah Dasar. Untuk akses pelayanan kesehatan didapatkan hanya melalui fasilitas kesehatan Posyandu dengan satu orang petugas kesehatan Bidan. Jarak ke fasilitas kesehatan Puskesmas harus melintas ke pulau Seberang yang letaknya cukup jauh. Masyarakat di Pulau Sakuala kurang mendapatkan edukasi secara rutin dan berkelanjutan dikarenakan mereka lebih fokus untuk mencari nafkah dan tidak ada waktu untuk datang ke posyandu. Keterbatasan pengetahuan Masyarakat tentang kanker payudara dan deteksi dini SADARI menjadi salah satu alasannya. Pengetahuan sangat penting untuk upaya pencegahan kanker payudara. Pengetahuan wanita tentang deteksi dini kanker payudara memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap keyakinan kesehatan mereka. Generasi muda diharapkan mampu memotivasi dirinya sendiri dan orang-orang sekitarnya untuk melakukan SADARI agar perilaku remaja Perempuan menjadi positif.

Hal ini menjadi motivasi salah satu anggota Tim Dosen Fakultas Kesehatan Program Studi Kebidanan Universitas Mega Buana Palopo untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan pemberian edukasi deteksi Dini (SADARI) kanker payudara pada remaja Perempuan dan wanita usia subur sebagai salah satu upaya pencegahan untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup Masyarakat Pulau Sakula wilayah kerja Poskesdes Desa Mattirowalie.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (2)

3. HASIL KEGIATAN

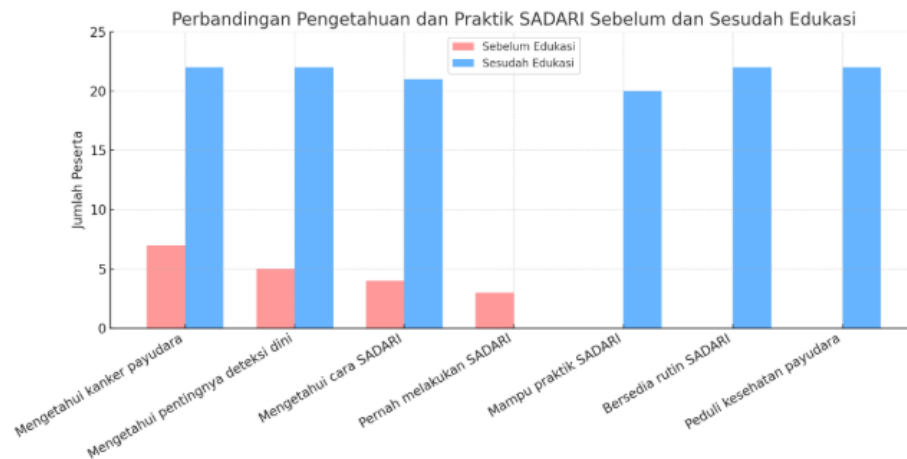
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat berjalan dengan lancar sesuai apa yang diharapkan oleh tim Dosen Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Mega Buana Palopo dengan tim Kesehatan Posyandu Pulau Sakuala. Antusias dan partisipasi para tim dan mitra menjadi bukti keberhasilan dari kegiatan ini.

Pemberian Edukasi pada kegiatan pengabdian Masyarakat yang kami laksanakan ini berjalan dengan sangat baik dengan membagikan kuesioner *pretest* untuk mengukur pengetahuan Masyarakat terkait Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), kemudian akan diberikan edukasi melalui Video tentang Cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri yang dilakukan oleh tim Dosen Prodi Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Mega Buana Palopo. Hal itu terbukti setelah kami lakukan pemberian edukasi dan membagikan kuesioner *pretest* sebelum dan setelah pemberian edukasi maka jawaban atau respons masyarakat terkait Deteksi dini kanker payudara sangat berbeda, mereka menyampaikan bahwa pemberian edukasi ini sangat membantu dengan menambah pengetahuan mereka maka rasa khawatir berkurang serta mereka akan lebih mempersiapkan diri ketika ada yang merasakan tanda dan gejala kanker payudara yaitu merubah gaya hidup, mengatur pola makan dan segera mengunjungi fasilitas kesehatan terdekat untuk konsultasi dengan petugas kesehatan yang ada.

Adapun hasil kegiatan berdasarkan karakteristik peserta yang hadir dengan jumlah 22 orang yaitu remaja Perempuan dan wanita usia subur dengan keluhan ada benjolan kecil pada payudara sebelah kiri sebanyak 14 orang dengan persentase 63,5% dan yang tidak merasakan ada benjolan yaitu wanita usia subur sebanyak 8 orang dengan persentase 36,3%.

Berdasarkan hasil intervensi Tingkat pengetahuan peserta dengan pemberian edukasi tentang deteksi dini kanker payudara yaitu terdapat perbedaan pengetahuan yang sebelum dilakukan edukasi sebanyak 7 orang yang memiliki pengetahuan yang baik, dan meningkat

setelah pemberian edukasi sebanyak 15 peserta.



Gambar 3. Hasil Kegiatan

4. PEMBAHASAN

Pemberian edukasi pada peserta berjalan dengan baik dan sesuai hasil yang diharapkan, hal itu mendapat dukungan dan perhatian penuh dari Masyarakat dan mendapat apresiasi dari Mitra dan sasaran di wilayah Posyandu Pulau Sakuala.

Kegiatan ini berjalan lancar dan baik atas dasar faktor pendukung seperti lokasi, sarana dan prasarana. Selain itu kerja sama dan dukungan dari Mitra dan sasaran di wilayah tersebut. Adapun faktor penghambat yaitu keterbatasan waktu yang dimiliki oleh Tim Dosen untuk melaksanakan kegiatan ini. Namun, rekomendasi tindak lanjut dari kegiatan ini kami ajukan kegiatan serupa tetap dilakukan secara kontinu.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di wilayah Kepulauan Pangkep dengan tema “*Gerakan Peduli Sehat: Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)*” bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja serta wanita usia subur dalam mendeteksi dini risiko kanker payudara melalui metode yang sederhana, mandiri, dan murah, yaitu SADARI. Kegiatan ini diikuti oleh 22 peserta, yang terdiri dari remaja putri dan wanita usia subur yang merupakan warga setempat.

Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Sebelum dilakukan penyuluhan dan pelatihan, sebagian besar peserta belum memahami pentingnya deteksi dini kanker payudara dan tidak mengetahui teknik pemeriksaan payudara sendiri dengan benar. Hal ini sesuai dengan temuan berbagai studi yang menyebutkan bahwa keterbatasan akses informasi kesehatan dan layanan deteksi dini masih menjadi kendala utama di wilayah kepulauan dan daerah terpencil.

Setelah dilakukan penyuluhan dan demonstrasi langsung tentang cara melakukan SADARI,

terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta. Peserta terlihat antusias mengikuti simulasi dan praktik SADARI secara langsung, yang dibimbing oleh tim pengabdian. Beberapa peserta bahkan menyampaikan pengalaman pribadi atau kekhawatiran mereka terhadap benjolan di area payudara, yang selama ini mereka anggap sepele atau tidak berbahaya. Manfaat langsung dari kegiatan ini antara lain:

- a. Meningkatnya kesadaran dan pengetahuan peserta tentang pentingnya pemeriksaan payudara secara mandiri.
- b. Kemampuan praktik langsung peserta dalam melakukan SADARI secara benar berdasarkan panduan 7 langkah SADARI.
- c. Terbangunnya rasa kepedulian terhadap kesehatan diri, khususnya dalam mencegah dan mendeteksi kanker payudara sejak dini.

Hal yang paling menonjol adalah antusiasme dan keterlibatan aktif peserta selama sesi penyuluhan dan praktik SADARI. Meskipun awalnya terlihat ragu dan malu, para peserta justru menjadi sangat terbuka untuk bertanya, berdiskusi, dan bahkan berbagi pengalaman pribadi terkait kondisi kesehatan mereka. Keterlibatan aktif ini menunjukkan bahwa ketika edukasi diberikan dengan pendekatan yang komunikatif dan empati, masyarakat—terutama perempuan di wilayah kepulauan—mampu menerima informasi kesehatan dengan baik dan siap menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kegiatan ini juga berhasil membuka ruang diskusi tentang pentingnya deteksi dini sebagai bentuk perlindungan diri dan mengurangi keterlambatan diagnosis kanker, yang selama ini menjadi penyebab utama tingginya angka kematian akibat kanker payudara di Indonesia, khususnya di daerah dengan keterbatasan akses layanan kesehatan seperti Kepulauan Pangkep.

Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wadah silaturahmi dan komunikasi yang efektif antara tenaga kesehatan dan masyarakat lokal. Peserta menyatakan harapan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkala dan melibatkan jumlah peserta yang lebih luas, termasuk kelompok ibu rumah tangga dan nelayan perempuan yang sulit mengakses fasilitas kesehatan di daratan. Keterbatasan kegiatan ini adalah jumlah peserta yang masih terbatas (22 orang), serta hambatan geografis dan cuaca yang mempengaruhi keterjangkauan wilayah. Namun demikian, hal ini tidak mengurangi esensi kegiatan sebagai bentuk nyata kepedulian terhadap kesehatan masyarakat pesisir.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “*Gerakan Peduli Sehat: Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja dan Wanita Usia Subur*” yang dilaksanakan di wilayah Kepulauan Pangkep berhasil mencapai tujuannya dengan baik. Seluruh peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan tentang kanker payudara, pentingnya deteksi dini, serta kemampuan melakukan pemeriksaan mandiri menggunakan metode SADARI. Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran dan kepedulian terhadap kesehatan payudara sebagai bagian dari upaya pencegahan kanker sejak dini. Antusiasme peserta dan partisipasi aktif dalam sesi praktik membuktikan bahwa edukasi kesehatan sangat efektif bila dilakukan secara langsung dan komunikatif. Dengan demikian, kegiatan

ini memberikan dampak positif dan diharapkan dapat berlanjut secara berkala untuk menjangkau lebih banyak masyarakat di wilayah kepulauan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “*Gerakan Peduli Sehat: Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Remaja dan Wanita Usia Subur*” di wilayah Kepulauan Pangkep.

Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada:

- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan kesempatan dan dukungan administratif dalam pelaksanaan kegiatan ini.
- Pemerintah Desa/Kelurahan dan aparat setempat yang telah memfasilitasi lokasi kegiatan serta membantu dalam mobilisasi peserta.
- Puskesmas dan tenaga kesehatan setempat yang turut berpartisipasi dan mendampingi kegiatan edukasi dan praktik SADARI.
- Masyarakat Kepulauan Pangkep, khususnya para peserta, atas antusiasme dan partisipasinya dalam kegiatan ini.

Semoga kerja sama dan kepedulian ini terus terjalin untuk mendukung peningkatan kesehatan masyarakat, khususnya dalam upaya deteksi dini dan pencegahan kanker payudara.

PUSTAKA

- Aini, A. N. (2021). Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 1 Wajo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Telkom Makassar*, 8(1), 1-10.
- Arsittasari, T., Estiwidani, D., & Setiyawati, N. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara di RSUD Kota Yogyakarta Tahun 2016. *Doctoral Dissertation*, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Deby Afianty, S., & Handayani, S. (t.t.). Determinan Perilaku SADARI Remaja Putri Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Determinant of SADARI
- Deby Afianty, S., & Handayani, S. (t.t.). *Determinan Perilaku SADARI Remaja Putri Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Determinant of SADARI Behaviour Young Woman In The Early Detection efforts of Breast Cancer.*
- Erlinawati, S. K., M. Kep. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Terhadap Perilaku Pencegahan Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur Di PMB Afiin Nanik Yumaeroh Bekasi. *Jurnal Bina Cipta Husada*, 19(2), 1-13.
- Sinaga, C. F., & Ardayani, T. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Periksa Payudara Sendiri di SMA Pasundan 8 Bandung Tahun 2016. *Kartika: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 4(1), 16-19.
- World Health Organization. (2024). Breast Cancer. <https://www.who.int/news room/fact-sheets/detail/breast-cancer>
- Yumaeroh, A. N., Intarti, W. D., & Aritonang, T. R. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang

Kanker Payudara Terhadap Perilaku Pencegahan Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur di PMB Afiin Nanik Yumaeroh Bekasi Tahun 2023. *Jurnal Bina Cipta Husada: Jurnal Kesehatan Dan Science*, 19(2), 1-13.